

yang dimilikinya. Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa sehingga dapat berperan dalam persaingan global. Karenanya dalam pembangunan suatu bangsa sektor pendidikan mendapatkan prioritas utama. Pendidikan yang berkualitas tinggi akan menghasilkan sumberdaya manusia unggul yang dapat mengelola sumber daya alam secara efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pendidikan yang berkualitas memiliki ciri-ciri: a) pelajar yang sehat dan siap berpartisipasi dalam belajar yang didukung oleh masyarakat; b) memiliki lingkungan yang sehat, aman, sumberdaya manusia dan dan fasilitas yang memadai; c) isi kurikulum relevan dengan materi; d) kegiatan dilaksanakan oleh guru yang terlatih dalam melaksanakan pendekatan pembelajaran di kelas, baik dalam pengelolaan pembelajaran maupun dalam penilaian; e) hasil pembelajaran mencakup pengetahuan ketrampilan dan sikap yang mengacu pada cita-cita pendidikan nasional (Sadig Rasheed, 2000:3).

Tujuan pendidikan nasional kita adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan

2003: pasal 3).

Nampaknya hingga saat ini pembangunan pendidikan nasional belum mencapai tujuan yang diharapkan. Rendahnya kualitas pendidikan masih mendera bangsa ini, berbagai macam faktor yang menyebabkannya yaitu kurikulum, sarana prasarana, personil, manajemen, pembiayaan dan sebagainya. Indikator yang paling mudah diketahui adalah rendahnya nilai ujian nasional (<7) jika dibandingkan dengan harapan, yaitu 10. (Suyanto & Hisyam, 2008: 23). Selain itu kecenderungan menurunnya moralitas yang terjadi di masyarakat dan kalangan pelajar seperti: tawuran, penyalahgunaan narkoba, kriminalitas, pergaulan bebas, perilaku korupsi dan lain-lain mengindikasikan masih rendahnya kualitas pendidikan moral dan agama di Indonesia.

Peningkatan kualitas pendidikan memerlukan penanganan profesional dan sistematis dalam mencapai sarannya. Efektivitas kegiatan kependidikan dipengaruhi bermacam variabel (baik yang menyangkut aspek personal, operasional, maupun material) yang perlu mendapatkan pembinaan dan pengembangan secara berkelanjutan. Proses pembinaan dan pengembangan keseluruhan situasi merupakan kajian supervisi pendidikan.

Dalam proses pendidikan, pengawasan atau supervisi merupakan bagian tak terpisahkan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Sahertian (2000:19) menegaskan bahwa supervisi pendidikan adalah usaha memberikan layanan kepada *stakeholder* pendidikan, terutama kepada guru-guru, baik secara individu

pembelajaran.

Tugas utama supervisor adalah menemukan masalah-masalah pendidikan dan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam pembelajaran. Melalui kegiatan supervisi, guru diberi kesempatan untuk meningkatkan kinerja dan dilatih untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi. Dan yang utama, supervisi dilakukan atas dasar kerjasama, partisipasi, kolaborasi bukan berdasarkan paksaan dan kepatuhan yang pada akhirnya dapat menimbulkan kesadaran, inisiatif dan kreativitas guru.

Indikator peningkatan kualitas pembelajaran dilihat pada setiap komponennya, yaitu: kualitas lulusan (peserta didik), guru, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, pengelolaan kelas, materi ajar, dan penilaiannya. Itulah sebabnya kehadiran pengawas harus menjadi bagian integral dalam peningkatan mutu pembelajaran, agar bersama guru, kepala sekolah dan lainnya berkolaborasi membina dan meningkatkan mutu pembelajaran seoptimal mungkin sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Guru sebagai ujung tombak pembelajaran di sekolah sangat menentukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan 36% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor kualitas guru, manajemen 23%, waktu belajar 22% dan sarana fisik 19% (Sudarnoto, 2009:11). Oleh karena itu guru memerlukan bantuan profesional, antara lain berupa supervisi akademik yang dilakukan oleh supervisor (pengawas) profesional.

kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Esensi dari supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya, bukan menilai performansi guru dalam pembelajaran.

Arikunto (2004: 45) berpandangan, supervisi akademik memiliki tiga konsep yaitu: (a) supervisi harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam pembelajaran, (b) perilaku supervisor harus didesain secara khusus sehingga jelas kapan mulai dan berakhirnya program tersebut, (c) tujuan akhir supervisi adalah agar guru makin mampu memfasilitasi belajar bagi peserta didik.

Konsekuensi logis yang ditimbulkan dari konsep tersebut adalah, supervisor harus memiliki kriteria tertentu, antara lain dituntut menguasai bidang-bidang yang dilakukan guru, misalnya menyusun perangkat pembelajaran dengan baik dan benar, menguasai metode pembelajaran dan mampu menerapkan dengan baik, mampu menyusun soal yang baik dan seterusnya. Dengan demikian supervisor adalah orang yang tanggap, sehat jasmani rohani, memiliki profesionalisme tinggi, memiliki keahlian dan kemampuan menganalisis masalah yang lebih baik dibanding guru, mampu berkomunikasi dengan baik, dan mampu memberikan alternatif solusi masalah kepada guru.

Pengawas harus memiliki kompetensi: (a) merencanakan program supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru, (b) melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi

meningkatkan profesionalisme guru. (Lia Yuliana, 2009: 6-7).

Pendidikan Agama Islam (PAI) yang merupakan bagian dari pendidikan agama merupakan mata pelajaran wajib bagi peserta didik yang beragama Islam, sarat dengan muatan nilai yang proses pembelajarannya tidak sama dengan mata pelajaran lain. PAI berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama (Pendis Kemenag.go.id).

Supervisi dalam pembelajaran PAI sangat penting karena masih rendahnya kualitas pembelajaran PAI dilihat dari hasil pembelajarannya (*output* yang dihasilkan) belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Indikasinya antara lain maraknya kriminalitas, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, tawuran, perilaku seks bebas, gaya hidup hedonis dan maraknya perilaku korupsi, kolusi dan nepotisme yang dilakukan oleh mereka baik pelajar maupun anggota masyarakat yang pernah belajar PAI di sekolah.

Guru PAI dituntut memiliki kemampuan yang baik dan berkualitas agar pembelajaran PAI menjadi berkualitas sehingga dapat dicerna oleh peserta didik yang pada akhirnya ajaran dan nilai-nilai Islam menjadi keyakinan dan dijadikan pedoman dalam kehidupan peserta didik. Strategi perbaikan mutu pendidikan diantaranya adalah menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, diantaranya pembinaan guru oleh pengawas melalui supervisi akademik yang dilakukan secara terencana, sistematis, berkala dan berkelanjutan.

Pegawai Negeri Sipil yang diangkat dalam jabatan fungsional pengawas Pendidikan Agama Islam yang tugas, tanggungjawab, dan wewenangnya melakukan pengawasan penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam pada sekolah. Supervisi PAI dalam pelaksanaannya tidak cukup hanya mencermati administrasi pembelajaran saja namun lebih pada aspek akademik, yaitu bantuan profesional kepada guru dalam rangka meningkatkan mutu, proses dan hasil pembelajaran.

Supervisi yang dilakukan oleh pengawas PAI meliputi penyusunan program, pelaksanaan pembinaan, pemantauan, supervisi, evaluasi, dan pelaporan, serta pengambilan langkah tindak lanjut yang diperlukan. Dalam Permenag RI No. 2/2012 Pasal 2 ayat (2) disebutkan bahwa pengawas PAI bertanggungjawab terhadap peningkatan kualitas perencanaan, proses, dan hasil pendidikan dan/atau pembelajaran PAI pada TK, SD/SDLB, SMP/SMPLB, SMA/SMALB, dan/atau SMP (Kemenag RI, 2012).

Pengawas PAI memiliki program baik program tahunan, semester maupun program akademik sebagai acuan dalam melaksanakan tugasnya dalam rangka menjamin mutu pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah. Untuk mengetahui ketercapaian dari program yang telah ditetapkan, maka dilakukan kegiatan evaluasi.

Menurut Stark & Thomas, evaluasi adalah suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya (Widoyoko, www.umpwr.ac.id., diakses tanggal 8 Januari 2014). Tujuan evaluasi

pelaksanaan suatu kegiatan (Anita Krisnawati, 2009: 32). Secara umum, evaluasi diperlukan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi sebuah program.

Menurut Arikunto (2014: 4), program yang dikaitkan dengan evaluasi program adalah unit kegiatan yang merupakan implementasi dari suatu kebijakan berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Program merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk dilakukan oleh seseorang, lembaga maupun organisasi untuk mencapai hasil atau tujuan yang diharapkan. Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa program mengandung ciri: 1) kegiatan belum dilakukan, 2) adanya perencanaan, dan 3) mempunyai tujuan dan keberhasilannya dapat diukur.

Evaluasi program menurut Ralph Tyler adalah proses untuk mengetahui apakah suatu tujuan pendidikan sudah dapat terealisasikan. Cronbach dan Stufflebeam berpendapat bahwa evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan (Arikunto & Safruddin, 2014: 5).

Sebagai sebuah kegiatan penjaminan mutu pendidikan, supervisi akademik merupakan bagian dari manajemen pendidikan. Mulyono (2010: 35) berpendapat manajemen pendidikan adalah sekumpulan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan (pelaksanaan) dan pengawasan (evaluasi) yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi pendidikan dengan memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. George R. Terry dalam Mulyono (2010: 22) menyebutkan bahwa fungsi manajemen meliputi: *planning*

(penggerakan/pelaksanaan), dan *controlling* (pengendalian/pengawasan).

Perencanaan merupakan proses menetapkan sasaran dan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi dari perencanaan adalah sebagai pedoman untuk: (1) memperoleh dan menggunakan sumber daya yang diperlukan dalam mencapai tujuan, (2) melaksanakan kegiatan secara konsisten, terarah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, (3) memonitor dan mengukur kemajuan kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mencapai tujuan (Sri Endah W., 2011: 40).

Program harus direncanakan dengan baik agar dapat dijalankan dan mempermudah tujuan yang ingin dicapai, selain itu juga memudahkan proses pengendalian sehingga dapat dilakukan tindakan korektif jika terjadi penyimpangan (Wandono, 2010: 11-12). Perencanaan/program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pelaksanaan dan perencanaan pemantauan dalam rangka membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan/program yang disusun oleh pengawas PAI Kemenag Kota Yogyakarta meliputi Program Tahunan, Program Semester dan Program Akademik (Dokumen Program Pengawas Kemenag PAI Kota Yogyakarta, 2012/2013).

Salah satu program yang dimiliki pengawas PAI Kemenag Kota Yogyakarta adalah program supervisi dengan teknik kelompok, program supervisi akademik dengan teknik individual hanya dilakukan pada guru-guru yang dianggap

kompetensiya sebagai guru (wawancara dengan pengawas, 4 Juni 2014).

Berbagai forum kelompok GPAI diselenggarakan dan diberdayakan untuk melakukan pembinaan oleh pengawas. MGMP PAI merupakan salah satu forum yang sering digunakan oleh pengawas untuk melaksanakan supervisi akademik. Pengawas mendorong para guru untuk berperan aktif dalam forum ini, selain itu pengawas juga mengupayakan berjalannya program-program yang sudah diagendakan oleh pengurus MGMP, salah satu program itu adalah *lesson study*.

Setelah program tersusun, maka dilakukan pengorganisasian yaitu proses mengatur dan mengalokasikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya diantara anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian program memberikan kemudahan bagi pelaksana untuk mengetahui dan memahami serta mengambil tindakan atau cara yang tepat untuk mengimplementasikan program yang telah ditetapkan (Wandono, 2010: 13).

Program yang telah disusun dan dilakukan pengorganisasian, selanjutnya diimplementasikan dengan mengerahkan segala sumber daya yang dimiliki sesuai dengan prosedur dan dilakukan secara konsisten, terarah dan terpadu sehingga dapat menghasilkan produk sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan meliputi fungsi-fungsi mengarahkan, mengkoordinasikan dan memimpin (Aswarni Sujud, dkk dalam Hartati Sukirman, dkk, 2006: 7). Pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas PAI Kemenag Kota Yogyakarta meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut.

pembelajaran PAI melalui diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi. Supervisi (akademik) dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui diskusi, pelatihan dan konsultasi.

Evaluasi dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, dengan cara: (a) membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses, (b) mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru.

Pelaporan yang dilakukan oleh pengawas berupa hasil kegiatan pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran dilaporkan kepada pemangku kepentingan. Kegiatan tindak lanjut meliputi: (a) Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, (b) Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar, (c) Guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.

Di Wilayah Kemenag Kota Yogyakarta, menurut salah seorang pengawas PAI (wawancara, 23 Juni 2014) pelaksanaan supervisi akademik belum berjalan secara maksimal karena berbagai macam kendala. Salah satunya adalah rasio jumlah pengawas dengan guru yang dibina tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Idealnya rasio antara pengawas dengan guru yang dibina adalah 1: 40 (Permen PAN No. 21/2010, Kemenag RI, 2012: 13). Di Kota Yogyakarta jumlah pengawas PAI hanya 3 orang, sementara jumlah guru PAI SMP, SMA dan SMK sebesar 224 orang. Selain itu pengawas juga bertugas di MTs dan MA baik

(Data PAIS Kemenag Kota Yogyakarta 2013). Hal ini menjadi kendala besar karena supervisi yang dilakukan tidak maksimal yang berakibat pada kualitas guru PAI masih rendah sehingga kualitas pembelajaran PAI juga masih rendah.

Setelah program diimplementasikan selanjutnya dilakukan fungsi pengendalian/pengawasan adalah proses untuk memastikan segala aktivitas terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Tujuan utama dari fungsi pengawasan adalah untuk mencegah terjadinya penyimpangan atau untuk memperkecil kesalahan yang mungkin terjadi. Mekanisme pengawasan meliputi hal-hal berikut: (1) penetapan standar kegiatan, (2) menyusun umpan balik, (3) membandingkan kegiatan dengan standar, (4) mengukur penyimpangan, (5) melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan (Hasibuan, 1990: 225).

Dari hasil wawancara dengan pengawas dan temuan dokumen yang dimiliki, selama ini pengawas PAI Kemenag Kota Yogyakarta melakukan evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan dan selanjutnya dilaporkan kepada pihak terkait, dalam hal ini adalah Kepala Kemenag Kota dan Kepala Disdikpora Kota Yogyakarta.

Upaya meningkatkan kualitas guru melalui pemberdayaan MGMP sebagai media komunikasi dan interaksi antarguru pada tingkat SMP, SMA/SMK dianggap sebagai salah satu langkah yang strategis. MGMP merupakan wadah berkumpulnya guru mata pelajaran sejenis secara kolaboratif dalam satu wilayah tertentu dalam rangka mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan, menguji coba, mengembangkan ide-ide dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran.

profesionalisme guru dalam kerangka kegiatan “oleh, dari dan untuk guru” (Fasli Jalal, 2005:55).

Dalam melakukan aktivitasnya, MGMP didukung oleh berbagai elemen, seperti LPMP, pengawas dan kepala sekolah. Peran pengawas dalam program MGMP adalah membantu penyusunan dan pelaksanaan program-program MGMP, memotivasi para guru anggota MGMP agar berpartisipasi secara aktif, memonitor para guru dalam menerapkan hasil dan tindak lanjut kegiatan MGMP, bersama kepala sekolah melaksanakan konsultasi dan memberikan umpan balik terhadap penerapan hasil MGMP (Sumardi, 2011: 5).

Lesson study menurut Sumar Hendayana merupakan suatu cara peningkatan mutu pendidikan yang tak pernah berakhir (*continous improvement*) dan secara komprehensif dapat meningkatkan kompetensi guru yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Dikatakan komprehensif karena dalam *lesson study* ada tiga tahap yang harus dilalui yaitu merencanakan (*plan*), mengimplementasikan dan observasi (*do*) dan merefleksikan (*see*).

Untuk mengatasi keterbatasan jumlah pengawas PAI di Kota Yogyakarta, supervisi akademik dilakukan secara kelompok melalui forum MGMP, dan salah satu program yang sudah dilaksanakan adalah dengan kegiatan *lesson study*. Selain itu, *lesson study* juga diyakini akan dapat meningkatkan kompetensi guru sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di Kota Yogyakarta (wawancara Nur Imanah 2013 dan Ali Afandi 2014).

Pengawas PAI berupaya mewujudkan program tersebut, dan sudah empat kali diselenggarakan yang melibatkan pengawas, kepala sekolah dan guru-guru anggota MGMP PAI SMP. Melalui program tersebut, pengawas dan guru-guru merencanakan, melaksanakan, mengobservasi dan merefleksi kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Temuan *pra survey* yang dilakukan oleh peneliti bahwa program supervisi akademik pada kegiatan *lesson study* PAI berbasis MGMP di SMP Kota Yogyakarta belum pernah dilakukan evaluasi sehingga belum diketahui tingkat ketercapaian program tersebut. Berangkat dari realitas tersebut, maka perlu dilakukan evaluasi mengenai program supervisi akademik pada kegiatan *lesson study* PAI yang berbasis MGMP di SMP Kota Yogyakarta. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui evaluasi program supervisi akademik pada kegiatan *lesson study* PAI berbasis MGMP di SMP Kota Yogyakarta dilihat dari konteks, input, proses dan produk dengan harapan dapat diketahui tingkat ketercapaiannya.

Dalam menjalankan suatu program perlu didukung dengan kesesuaian konteks, misalnya adanya tuntutan dan kebutuhan yang mendesak. Dalam penelitian ini konteks berupa tuntutan/harapan dari pengawas PAI yaitu: GPAI yang *qualified* dan kompeten sesuai Permendiknas no.16/2007. Input merupakan segala sumber daya yang ada dan dibutuhkan agar program dapat berjalan, wujudnya kualifikasi dan kompetensi pengawas, peran pengawas, peran kepala sekolah, sarana prasarana, pendanaan, pelaksana, program *lesson study*, dan program MGMP PAI SMP.

dalam kegiatan *lesson study*, serta pelaksanaan program supervisi akademik pada kegiatan *lesson study*. Sedangkan produk/hasil yang diharapkan dari program ini antara lain: meningkatnya kompetensi paedagogik guru, meningkatnya prestasi siswa, pemerataan pelaksanaan supervisi akademik serta pemahaman pengawas terhadap kondisi obyektif pembelajaran PAI yang semakin meningkat.

Sehubungan dengan hal itu, penelitian ini mengangkat judul: “Evaluasi Program Supervisi Akademik Pada Kegiatan *Lesson Study* PAI Berbasis MGMP Di SMP Kota Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang, permasalahan yang dapat diidentifikasi berkaitan dengan evaluasi program supervisi akademik pada kegiatan *lesson study* PAI berbasis MGMP di SMP Kota Yogyakarta adalah:

1. Kualitas pembelajaran PAI di Kota Yogyakarta belum maksimal karena kinerja guru belum maksimal.
2. Kinerja pengawas belum maksimal karena beban yang terlalu berat (pengawas PAI sekaligus pengawas Madrasah; akademik dan manajerial).
3. Keterbatasan jumlah pengawas; tidak idealnya rasio jumlah pengawas dengan guru yang dibina.
4. Upaya pemberdayaan guru melalui program MGMP PAI belum maksimal.
5. Belum ada informasi mengenai evaluasi program supervisi akademik pada kegiatan *lesson study* berbasis MGMP PAI di SMP Kota Yogyakarta.

kompetensi paedagogik sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan.

7. Input atau masukan yang dibutuhkan bagi program supervisi akademik pada kegiatan *lesson study* PAI berbasis MGMP di SMP Kota Yogyakarta.
8. Proses pelaksanaan program supervisi akademik pada kegiatan *lesson study* PAI berbasis MGMP di SMP Kota Yogyakarta.
9. Produk yang dihasilkan oleh program supervisi akademik pada kegiatan *lesson study* PAI berbasis MGMP di SMP Kota Yogyakarta.

C. Pembatasan Masalah

Kajian tentang program supervisi akademik memiliki cakupan yang sangat luas, untuk itu penelitian ini memfokuskan pada evaluasi program supervisi akademik melalui teknik kelompok yaitu MGMP PAI SMP Kota Yogyakarta dengan menyelenggarakan program *lesson study* bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Evaluasi tersebut dibatasi pada konteks, input, proses dan produk/hasil yang berkaitan dengan program supervisi akademik pada kegiatan *lesson study* PAI yang berbasis MGMP di SMP Kota Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana evaluasi terhadap konteks program supervisi akademik pada kegiatan *lesson study* PAI berbasis MGMP di SMP Kota Yogyakarta?

- kegiatan *lesson study* PAI berbasis MGMP di SMP Kota Yogyakarta?
3. Bagaimana evaluasi terhadap proses program supervisi akademik pada kegiatan *lesson study* PAI berbasis MGMP di SMP Kota Yogyakarta?
 4. Bagaimana evaluasi terhadap produk/hasil program supervisi akademik pada kegiatan *lesson study* PAI berbasis MGMP di SMP Kota Yogyakarta?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui evaluasi terhadap konteks program supervisi akademik pada kegiatan *lesson study* PAI berbasis MGMP di SMP Kota Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui evaluasi terhadap input program supervisi akademik pada kegiatan *lesson study* PAI berbasis MGMP di SMP Kota Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui evaluasi terhadap proses program supervisi akademik pada kegiatan *lesson study* PAI berbasis MGMP di SMP Kota Yogyakarta.
4. Untuk mengetahui evaluasi terhadap produk/hasil program supervisi akademik pada kegiatan *lesson study* PAI berbasis MGMP di SMP Kota Yogyakarta.

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperkaya kajian teori dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan Islam dalam kajian supervisi PAI.

penelitian selanjutnya yang akan mengkaji tema serupa yakni supervisi akademik pada kegiatan *lesson study* berbasis MGMP.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi para guru sebagai informasi tentang pelaksanaan supervisi akademik pada kegiatan *lesson study* PAI berbasis MGMP di SMP Kabupaten/Kota.
- b. Bagi pengawas dapat dijadikan masukan atau bahan pertimbangan dalam melaksanakan supervisi akademik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam sub bab ini akan direview beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan topik pembahasan dengan penelitian ini, di antaranya adalah: Penelitian yang dilakukan oleh Sumardi pada tahun 2011 dalam disertasinya yang berjudul “Model Pengembangan Profesionalisme Guru Bahasa Inggris Berbasis Evaluasi Program Musyawarah Guru Mata pelajaran (MGMP)”. Penelitian ini menggunakan metode R&D untuk mengembangkan model pengembangan profesionalisme guru Bahasa Inggris melalui PPGBI yang terdiri dari 5 domain, yaitu: analisis kebutuhan guru, latihan persiapan kerja (*in service activity*), latihan dalam kerja (*on service activity*), iklim dan kondisi kerja di sekolah, *outcomes*. Hasil penelitian menunjukkan dengan PPGBI dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris yang ditunjukkan: (1) pengetahuan guru terhadap materi meningkat, (2) ketrampilan guru dalam

kemampuan guru dalam memotivasi siswa (4) sikap kolegialitas antarguru semakin kuat, (5) peningkatan efikasi guru, (6) guru semakin peka dalam mengamati sikap siswa (7) peningkatan kualitas rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru.

Penelitian yang dilakukan Lia Yuliana pada tahun 2009 dalam tesisnya yang berjudul “Keefektifan Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Di Kota Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan mengetahui: (1) ketepatan ruang lingkup yang disupervisi oleh kepala Madrasah Tsanawiyah di Kota Yogyakarta, (2) ketepatan obyek yang disupervisi oleh kepala Madrasah Tsanawiyah di Kota Yogyakarta, (3) ketetapan teknik yang digunakan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah di Kota Yogyakarta, (4) ketepatan instrumen yang digunakan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah di Kota Yogyakarta, (5) kesulitan-kesulitan yang dihadapi kepala Madrasah Tsanawiyah di Kota Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan model evaluasi formatif dengan menggunakan kriteria/standar dari Permendiknas No. 13/2007 tentang kompetensi supervisi akademik.

Putut Agus Wandono melakukan penelitian tesis pada tahun 2010 dengan judul “Evaluasi Program *Lesson Study* Berbasis Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di Home Base 2 Sewon-Pleret Kabupaten Bantul”. Penelitian ini bertujuan: (a) mendeskripsikan program *lesson study* dilihat dari konteks, input, proses dan produk; (b) keefektifan program *lesson study* berbasis MGMP; (c) kendala-kendala program *lesson study* berbasis MGMP di Home Base 2 Sewon-Pleret. Hasil penelitian menunjukkan, (a) program *lesson study* berbasis MGMP

(b) program *lesson study* berjalan efektif yang dilihat dari pengembangan kompetensi guru dan kemajuan yang dicapai peserta didik, (c) kendala yang dihadapi antara lain: adanya perasaan terbebani bagi guru, keterbatasan waktu, keterbatasan sarana prasarana, keterbatasan dana, dan rendahnya kesadaran guru untuk terlibat secara mendalam.

Musmulyadi mengadakan penelitian pada tahun 2012 dalam tesisnya yang berjudul "*Evaluasi Program Kegiatan Lesson Study Berbasis Kelompok Kerja Guru (KKG) Sekolah Dasar se-Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan*". Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan mengevaluasi program *lesson study* berbasis KKG menggunakan jenis penelitian evaluasi program dengan pendekatan kualitatif, model evaluasi formatif menggunakan kriteria evaluasi tanpa pertimbangan. Hasil penelitian menunjukkan: 1. Tahap *plan* skor yang diperoleh pada 16 item penilaian adalah 39 rentang nilai 32-48, (2) tahap *do* dengan 23 item diperoleh skor 42 dengan rentang 23-46, (3) tahap *see* dengan 20 item diperoleh skor 38 dengan rentang 20-40. Kendala yang dihadapi: (1) faktor geografis, (2) guru model terbebani, (3) keterbatasan waktu (4) kurangnya partisipasi aktif guru (5) tidak adanya keterlibatan kepala sekolah.

Pada tahun 2012, Sumedi Widodo melakukan penelitian tesis dengan judul "Pelaksanaan Supervisi Akademik Studi Kasus di SDN Banyak Kecamatan Piyungan". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik di SDN Banyak Piyungan, hasil penelitian menunjukkan: (a) perencanaan dan pengorganisasian supervisi dilakukan secara partisipatif antara

akademik meliputi dua langkah yaitu merumuskan program-program supervisi dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) dan melaksanakannya berdasarkan program yang telah dijadwalkan secara khusus oleh kepala sekolah dalam waktu tertentu, (c) pelaksanaan supervisi meliputi pemeriksaan perangkat pembelajaran dan proses pembelajaran di kelas, sedangkan (d) tindak lanjut supervisi akademik dilakukan dengan cara menganalisis antara skor supervisi administrasi dengan skor proses pembelajaran di kelas. Secara umum hasil pelaksanaan supervisi baik, kepala sekolah piawai dalam melaksanakannya dan nilai-nilai yang dikedepankan antara lain sikap membantu, memahami, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, humoris dan penuh keakraban.

Dari beberapa hasil penelusuran di atas, penulis belum menemukan adanya kesamaan fokus kajian penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, khususnya yang membahas tentang evaluasi program supervisi akademik pada kegiatan *lesson study* berbasis MGMP PAI SMP baik secara teoritis maupun praktis.

G. Sistematika Pembahasan

Peneliti menyusun dengan menggunakan sistematika berikut untuk memudahkan dan mengarahkan penelitian ini sesuai dengan kaidah dan logika yang berlaku:

Pada bab pertama sebagai pendahuluan memuat belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, serta sistematika pembahasan.

semua aspek yang dikaji dalam penelitian ini. Landasan teori yang dimaksud meliputi: evaluasi program, supervisi akademik, *lesson study*, dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Metode penelitian menempati bab ketiga yang berisi desain penelitian, pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, penyusunan instrumen, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisa data.

Pada bab keempat berisi hasil penelitian dan pembahasan yang merupakan pokok dari sebuah penelitian. Bab ini mencakup deskripsi hasil penelitian yang meliputi deskripsi data, hasil penelitian dan analisa data serta pembahasan hasil analisa. Hasil penelitian diuraikan tentang evaluasi terhadap konteks, evaluasi terhadap input, evaluasi terhadap proses dan evaluasi terhadap produk. Pembahasan hasil analisa juga berisi penjelasan tentang: evaluasi terhadap konteks, evaluasi terhadap input, evaluasi terhadap proses dan evaluasi terhadap produk.

Bab terakhir sebagai penutup berisi kesimpulan tentang evaluasi terhadap konteks, input, proses dan produk. Selain itu bab ini juga memuat rekomendasi yang diperoleh dari kesimpulan hasil penelitian. Bab terakhir ini juga memuat keterbatasan penelitian yang menjelaskan tentang hal-hal yang membatasi gerak peneliti dalam melakukan penelitian ini.